

BAB IV
KAIDAH PENETAPAN HARGA SEMBILAN BAHAN POKOK
DI PASAR BESAR KOTA PALANGKA RAYA

A. Penyajian Data

Sebelum penulis memaparkan hasil penelitian ini, terlebih dahulu memaparkan tahapan penelitian yang dilaksanakan, yakni diawali dengan penyampaian surat mohon izin penelitian dari STAIN Palangka Raya ke Dinas Perdagangan Kota Palangka Raya, kemudian setelah mendapatkan surat rekomendasi yang dikeluarkan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Palangka Raya (BAPPEDA) surat rekomendasi tersebut selanjutnya bisa dipergunakan untuk langsung terjun kelapangan untuk melakukan penggalan data.

Setelah mendapatkan izin untuk mengadakan penelitian, penulis menemui penjual yang menjadi subjek penelitian ini untuk menanyakan perihal penetapan harga pada penjual sembako. Agar lebih jelas penulis uraikan mengenai subjek penelitian dan keterangan yang didapatkan penulis dari subjek penelitian perihal penetapan harga sembako (sembilan bahan pokok) di Pasar Besar Kota Palangka Raya.

B. Kaidah Penetapan Harga Sembilan Bahan Pokok di Pasar Besar Kota Palangka Raya

1. Kaidah Penetapan Harga Sembilan Bahan Pokok di Pasar Besar Kota Palangka Raya Kategori Telur, Gula, Bawang Merah, Beras, dan Minyak Goreng.

TH telah berjualan sembako selama 17 tahun lamanya, usaha berdagang ini satu-satunya usaha yang bisa menafkahi keluarga mereka. Dalam berjualan ia dibantu oleh suami, anak beserta keluarga yang ikut bekerja dengan beliau. Hasil wawancara yang dilakukan dengan perihal kaidah penetapan harga TH mengatakan sebagai berikut:

Aku menjual harga sembako to menggiring pasarannya, misalnya modalnya larang, larang jua menjualnya, munnya murah, murah jua aku manjualnya. Tapi bilanya barang kosong tetap ae larang, biar barang tukaran tedahulu. Bila barang banyak murah ae menjualnya kada kawa melarang akan. Nangkaya bawang habang ne naik banar kalo karena barang jua kosong gara-gara gagal panen di Jawa paksa ae larang jua menjualnya, mun kaya hintalu to naik jua pank orang banyak memakai handak hari raya tapi pasokanya ada haja cuma naik karena urang banyak memerlukan, mun baras, gula wan minyak lamak to normal ja mun naik pailingan sadikit ja. Nah mun kaya baras wan bawang to bisa lain jua harganya mun pina bagus bawangnya larang jua harganya, sama ae jua baras to. Mun hintalu harganya tergantung ganal wan halusny. Amun pemerintah kada meatur akan harga tu harus kayne-kayne tapi ada pang rajin buhan baju PNS tu betakun masalah haraga, misalnya harga bawang berapa cil, hintalu dan lain-lain ae ditakuni.

Terjemahan dari teks di atas:

Saya menjual harga sembako itu mengikuti pasarannya, misalnya modalnya mahal, mahal juga menjualnya, misalnya murah, murah juga menjualnya. Tetapi apabila barang kosong tetap mahal, walaupun barang pembelian terdahulu. Apabila barang banyak murah juga menjualnya tidak bisa menaikkan. Seperti bawang merah lagi naik

karena barangnya juga kosong akibat gagal panen di Jawa terpaksa mahal menjualnya, seperti telur naik juga karena banyak orang yang memerlukan mau hari raya tapi pasokannya ada saja cuma naik karena orang banyak memerlukan, seperti beras, gula dan minyak goreng itu normal saja, walaupun naik tidak terlalu melonjak tinggi. Kalau seperti beras dan bawang bisa beda harganya kalau bawangnya bagus kualitasnya mahal juga harganya, sama juga dengan beras. Seperti telur harganya tergantung besar kecilnya ukuran telur. Kalau pemerintah tidak ada mengatur harga itu harus seperti-seperti ini tetapi ada yang bertanya biasa mereka baju PNS itu bertanya masalah harga, misalnya harga bawang berapa cil, telur dan lain-lain ditanyakan.¹²⁸

Wawancara di atas menunjukkan bahwa beberapa faktor memiliki pengaruh kuat dalam menentukan harga suatu barang seperti:

- a. Faktor kondisional
- b. Faktor Alam
- c. Faktor tingginya permintaan konsumen
- d. Faktor kuantitas dan kualitas

Ada faktor lain yang cukup mempengaruhi harga suatu barang yaitu:

- a. Pendapatan dimana pada saat waktu tertentu pendapatan konsumen sebagian meningkat seperti menjelang hari-hari besar. Pada saat itu harga sudah tidak menjadi hal yang utama maka dalam hukum permintaan harga tidak mutlak mempengaruhi permintaan suatu barang. Hal ini disebabkan meningkatnya permintaan suatu barang yang sangat dibutuhkan konsumen.

¹²⁸Wawancara dengan TH, Kamis 1 Agustus 2013.

- b. Cita rasa konsumen juga mempengaruhi permintaan. Pada kondisi ini cita rasa konsumen meningkat dikarenakan ada faktor hari besar dimana saat itu kebutuhan konsumen akan suatu barang meningkat
- c. Biaya produksi suatu barang juga mempengaruhi harga suatu barang. Hal ini dikarenakan semakin bagus kualitas suatu barang maka semakin tinggi biaya produksi yang digunakan maka semakin tinggi pula harga penawaran yang ditawarkan pada konsumen atau semakin besar biaya yang digunakan maka semakin tinggi pula harga suatu barang.¹²⁹ Kuantitas suatu barang juga mempengaruhi harga karena adanya tujuan produsen untuk memaksimalkan keuntungan.¹³⁰

Subjek berikutnya TS berdagang sembako sejak tahun 2003, dalam menjalankan usaha ini TS dibantu oleh keluarga. Dalam hal menentukan harga TS berdasarkan faktor modal yang tersedia untuk barang tersebut:

Tepatnya TS mengatakan sebagai berikut:

Amun aku ma'atur harga manjual sembako dihitung dari modal ae, nang kaya baras tilang misalnya aku manukar mun dihitung 1 kg takana Rp. 8.000, jadi aku manjual wan urang pulang Rp.8.500 sakilunya. Munnya urang nukar babanyak kawa ae jua kurang, barang nang lainnya kayto jua caranya. Jadi harga sembako ne manjualnya tergantung berapa modal kita manukar wan urang nang tukang antari barang ae. Mun hintalu, gula, baras dan bawang habang to biasanya jua tagantung jenisnya haraganya. Sembako ne mun permintaan banyak naik ae harganya, karena urang banyak

¹²⁹Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006, h. 80-85.

¹³⁰*Ibid*, ..., h. 88.

memerlukan sedangkan pasokannya kurang kada mencukupi pank nang kaya handak hari raya to nah, nang kaya hintalu ne naik harganya tapi barangnya ada haja tatap lancar, jadi menjualnya tergantung ae menyesuaikan ae harga to. Buan pemerintah kadada pang meatur akan harga tu harus sekian-sekian tapi buhannya tu mengawasi ja kalo lah soalnya ada pang rajin buhannya betakun-betakun masalah harga sembako tu.

Terjemahan Teks di atas:

Kalau saya menentukan harga menjual sembako dihitung dari modal, seperti beras tilang misalnya saya membeli kalau dihitung 1 kg kena harga Rp. 8.000, jadi saya menjualnya dengan pembeli Rp. 8.500/Kg-nya. Kalau orang membeli dalam jumlah banyak harga bisa kurang, barang yang lainnya begitu juga caranya. Jadi harga sembako ini menjualnya tergantung berapa modal kita membeli dengan orang yang mengantar barang. Telur, beras, gula dan bawang merah itu biasanya juga jenis harganya. Sembako kalau permintaan banyak naik juga harganya, karena orang banyak memerlukan sedangkan pasokannya kurang tidak mencukupi seperti menjelang hari raya, seperti telur naik harganya tapi barangnya ada saja tetap lancar, jadi menjualnya tergantung menyesuaikan harga. Mereka pemerintah tidak ada yang mengatur harga itu harus sekian-sekian tetapi mereka itu mungkin mengawasi soalnya ada biasa mereka bertanya-bertanya masalah harga.¹³¹

Pernyataan TS di atas dapat diketahui bahwa ia menentukan harga jual sembakonya berdasarkan berapa modal ia keluarkan untuk satu jenis barang. Pengaturan harga jual juga bisa berubah berdasarkan berapa banyak jumlah barang yang dibeli oleh seorang pembeli. Harga barang juga bisa dipengaruhi oleh banyaknya permintaan pada barang tersebut. TS juga mengatakan bahwa kualitas atau jenis barang bisa mempengaruhi harga dan dari pihak pemerintah ada mengawasi masalah harga.

¹³¹Wawancara dengan TS, Senin 5 Agustus 2013.

Subjek selanjutnya MA berprofesi sebagai pedagang sudah 4 tahun. Profesi lainnya yaitu memiliki barak tau kos-kosan. Sejalan dengan TS, MA juga mengatakan bahwa menentukan harga jual tergantung modal dan jumlah/banyaknya barang yang dibeli oleh pembeli. Wawancaranya adalah sebagai berikut:

Aku bajual harga sambako to tergantung modal menetapkan harganya, mun lagi barang kosong larang ae jua pank bajualnya kada kawa murah sualnya naik haraganya dari sananya, kosongnya barang ne banyak ae pank gara-garanya bisa banjir, gagal panen di jawa sana nang kaya bawang to. Handak hari raya tu pasti sudah banyak nang naik haraga barang, tapi mun nang kaya gula, hintalu, minyak goreng, baras to standar ja pank masih haraganya, naik-naik pank tapi kada talalu tuh. Nah mun nang kaya bawang habang am maka naik harganya, paksa ae aku manjualnya larang jua sabab barangnya kosong pang. Jadi, mun urang manukar sadikit tabeda harganya, misalnya harga bawang Rp. 50.000/kg nya, nah kalo orang manukar ¼ kg nah dari nang 50 ribu tadi dibagi 4 jadi Rp. 12.500 kalo tapi aq bulat akn manjualnya jadi Rp.13.000 ae karena susut to pank. Mun pina tabagus bawangnya talarang jua haraganya, bisa Rp.52.000-54.000/kg-nya. Inya nang rancak larang banar tu bawang habang haja, mun kya hintalu, gula, baras, minyak lamak tu pembeli kada tapi habut banar mun naik sualnya bilanya naik kada tapi malangit ujar urang haraganya. Mun pemerintah kadada meaturkan harga jual harus nang kaini-kaini harganya tapi buhannya tu palingan memantau haja ada ja pang rajin buhannya betakun-takun berapa harga sembako ni.

Terjemahan teks di atas:

Saya menjual harga sembako itu tergantung pada modal menetapkan harganya, kalau lagi barang kosong mahal juga menjualnya tidak bisa murah soalnya naik harganya dari sananya, kosongnya barang ini banyak juga sebabnya bisa banjir, gagal panen di jawa sana seperti bawang. Menjelang hari raya itu pasti sudah banyak yang naik harga barang, kalau seperti gula, telur, minyak goreng, beras, itu standar saja masih harganya, walaupun naik harganya tetapi tidak terlalu. Kalau seperti bawang merah harganya naik, terpaksa saya menjualnya mahal juga karena barang kosong. Jadi, kalau orang membeli sedikit berbeda harganya, misalnya harga bawang Rp. 50.000/kg nya, kalau orang membeli ¼ kg dari yang Rp. 50.000/kg di bagi 4 jadi Rp. 12.500, tapi saya bulatkan menjualnya jadi Rp. 13.000 karena susut. Kalau baik

jenis bawangnya mahal juga harganya, bisa Rp. 52.000-54.000/kg-nya. Yang sering naik harga itu hanya bawang merah saja, seperti telur, gula, beras, minyak goreng itu pembeli tidak terlalu ribut dengan kenaikannya karena apabila naik harganya tidak terlalu tinggi. Kalau pemerintah tidak ada meaturkan harga jual harus yang seperti-seperti ini harganya tetapi mereka itu hanya memantau saja ada saja biasa mereka bertanya-tanya berapa harga sembako ini.¹³²

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa MA dalam mengatur harga jual barang dagangan berdasarkan jumlah modal yang ia keluarkan. Harga jual juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu barang kosong yang disebabkan banjir, gagal panen dan juga pengaruh hari besar. Jumlah barang yang dibeli juga bisa mempengaruhi harga jual. Pemerintah juga ada ikut memantau harga sembako dipasaran.

Pernyataan TS dan MA sejalan bahwa fleksibilitas harga tergantung pada jumlah komoditas yang dibeli konsumen semakin banyak permintaan semakin kurang harganya. Hal ini dinyatakan jelas pada hukum permintaan makin rendah harga suatu barang maka makin banyak permintaan dan sebaliknya. Belum tentu dikatakan benar karena sebagaimana keterangan dari para pedagang sembako walaupun harga itu tidak turun namun permintaan pada barang tersebut tetap meningkat hal ini dikarenakan jumlah konsumen pada saat itu meningkat, permintaan meningkat, selera konsumen meningkat, pendapatan juga mempengaruhi meski harga pada saat itu

¹³²Wawancara dengan MA, Selasa 6 Agustus 2013.

tidak turun bahkan pada saat itu harga sangat melambung tinggi terutama pada hari-hari besar.¹³³

MA menyatakan bahwa kenaikan harga juga bisa dipengaruhi oleh faktor alam hal ini dikarenakan biaya pengangkutan dari distributor meningkat akibat banjir, atau adanya gagal panen dari petani mengakibatkan biaya produksi meningkat atau tenaga yang digunakan lebih ekstra untuk menghasilkan produksi yang maksimal maka harga pun dinaikkan untuk mencapai keuntungan yang maksimal.¹³⁴

Berdasarkan analisa di atas, menurut penulis kaidah penetapan harga sembilan bahan pokok di Pasar Besar kota Palangka Raya kategori telur, gula, bawang merah, beras dan minyak goreng dipengaruhi oleh faktor kondisional, faktor alam, faktor tingginya permintaan konsumen, dan faktor kualitas dan kuantitas. Faktor-faktor tersebut juga dipengaruhi oleh faktor modal yang tersedia oleh pedagang sehingga fleksibilitas harga tergantung pada jumlah komoditas yang dibeli konsumen, semakin banyak permintaan maka semakin berkurang harganya.

2. Kaidah Penetapan Harga Sembilan Bahan Pokok di Pasar Besar Kota Palangka Raya Kategori Ayam Ras/ Ayam Pedaging

ML berjualan ayam sejak tahun 2002 hingga sekarang, jadi dia sudah berjualan ayam selama 11 tahun. Dulu sebelum berjualan

¹³³Nopirin, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro*, Yogyakarta: BPFE, 2000, h. 34-35.

¹³⁴Ari Sudarman, *Teori Ekonomi Mikro Edisi Empat*, Yogyakarta: BPFE, 2004, h. 104.

ayam ML berjualan ikan bersama ibunya, sekarang tidak hanya dia dan ibunya saja yang berjualan ayam tetapi adik bungsunya juga mengikuti jejak mereka. Dari hasil berjualan ayam ini ML dan ibunya meraih sukses yang besar, sekarang ML tidak hanya berjualan ayam tetapi juga memiliki usaha lain yaitu menyewakan barak dan ruko. Hasil wawancara yang dilakukan dengan perihal kaidah penetapan harga ML mengatakan sebagai berikut:

Amun aku ma'atur haraga bajual ayam sama nang kaya urang jua ne sesuai pasarannya sudah hitungannya, tu perbedaannya Rp.5.000-Rp.7.000/kg dari haraga partainya, misal bulatnya ditukar haraga Rp.20.000/kg dijual ya Rp.25.000-Rp.26.000/Kg jualnya tu barasih diluar kepala, gulu, isi parutnya. Amun ditimbang be'ikungan sakilunya Rp.23.000-Rp.24.000/kg-nya. Tapi ada pank nang haraga ayam yang naik banar bisa sampai Rp. 50.000/kg-nya urang bajual, nah nang itu padahal kada saitu pang haraganya orang nang bajualnya nang manaik akan, padahal orang yang membagi tu tatap ae Rp.25.000-Rp.27.000/kg-nya itu sudah haraga paling tinggi kada sudah labih pada ngitu urang mambagi, nang bajual banar ae yang manaik akan, habis hari raya pang biasanya nang larang banar juainya kada banyak orang bajual ayam jadi kesempatan diangkatnya sorangan haraga tu.Harga ayam ni kadada pang buhannya pemerintah rajin memadah akan harus bajual jangan talalu larang tapi ada pang rajin buhannya bebaju dinas betakun masalah haraga ayam berapa jar imbah kami jawab bejauh ae pulang inya.

Terjemahan teks di atas:

Kalau saya mengatur harga jual ayam sama seperti orang juga sesuai pasaran hitungannya, itu perbedaannya Rp.5.000-Rp.7.000/kg dari harga partainya, misal perekor dibeli harga Rp.20.000/kg dijual sekitar Rp.25.000-Rp.26.000/kg-nya menjualnya itu bersih di luar kepala, leher, isi perutnya. Amun ditimbang seekor satu kilogramnya Rp23.000-Rp.24.000/kg-nya. Tetapi ada harga ayam yang melonjak tinggi harganya sampai Rp.50.000/kg-nya orang menjual, sebenarnya tidak seperti itu harganya orang yang menjual saja yang menaikkan, padahal orang yang membagi itu tetap saja Rp.25.000-Rp.27.000/kg-nya itu sudah harga paling tinggi tidak pernah lebih dari pada itu harganya dari distributor, yang menjual saja yang menaikkan, setelah hari raya juga biasanya sangat mahal karena tidak banyak orang

menjual ayam jadi kesempatan menaikkan harga itu. Biasa mereka pemilik warung dan rumah makan sebagian langganan saya mereka membeli ayam lebih banyak sebelum lebaran untuk stok terlebih dahulu karena mereka tahu kalau setelah lebaran para pedagang melambungkan harga disebabkan setelah hari raya tidak banyak orang yang berjualan ayam. Harga ayam ini tidak ada mereka pemerintah biasa mengatakan harus menjual jangan terlalu mahal tetapi ada biasa mereka baju dinas bertanya masalah harga ayam berapa kata mereka setelah kami jawab mereka pergi.¹³⁵

Berdasarkan wawancara diatas bahwa ML dalam masalah harga menjual ayam berdasarkan kaidah yang sudah ada dipasaran yang biasa juga digunakan oleh para pedagang lainnya. ML juga mengakui adanya lonjakan harga yang dibuat-buat oleh para pedagang. Ia juga mengatakan dari pihak pemerintah ada saja biasa memantau harga ayam di pasar.

Subjek berikutnya ST dia berjualan sudah selama 13 tahun lamanya, dia berjualan dibantu oleh suami dan adiknya. Dalam hal harga ST berpatokan pada harga dia mengambil ayam dari distributor. ST berjualan ayam memotong dan membersihkan sendiri dengan pasokan ayam dari peternakan ayam wilayah Palangka Raya. Secara garis besar ST juga mengatakan pengaturan harga ayam itu hampir sama semua pedagang.

Tepatnya ST mengatakan sebagai berikut:

Amun ditukar harga Rp.17.000-Rp.18.000/kg-nya tu masih hidup, jadi amun dijual nang sudah besembelih, menjadi harganya Rp.27.000-Rp.28.000/kg-nya di luar kapala, parut, dan batis. Nah jadi hitungannya tu Rp. 10.000/kg-nya dari haraga kotornya, sama ae jua mun urang mambagi partai haraganya mun sudah barasih seikungan Rp.20.000-Rp.21.000/kg-nya, jadi dijual sama ae jua oleh pedagang

¹³⁵Wawancara dengan ML, Jum'at 2 Agustus 2013.

Rp.27.000-Rp.28.000/kg-nya. Jadi, Rp.7.000/kg-nya lah dari harga partainya jua bedanya mun sudah barasih mun balum barasih to Rp10.000 pang hitungannya rata-rata nang bajual ayam yang nyambalih sorangan. Nah ayam ne kebanyakan naik harganya tu pas handak hari raya idul fitri itu salah satunya sualnya jua kandang kosong orang kada menggaduh peternaknya banyak bulik kekampung. Kebanyakannay harga naik tu gara-gara pedaganag haja nang manaik akan haraga. Habis hari rayanya jua naik banar karena urang bajual ayam kada tapi banyak jadi tampulu babuhan padagang ne malarang akan. Amun pemerintah tu kadada pang buhannya meatur harga ayam kami harus bajual seini harganya tapi palingan buhannya tu meawasi ja harga ayam ni naik kah kada kah kalo ah jua sualnya ada pang buhan rajin baju pegawai betakun masalah harga imbah kami jawab bejauh kelain pulang betakun.

Terjemahan teks di atas:

Kalau dibeli harga Rp.17.000-Rp.18.000/kg-nya yang masih hidup, jadi kalau dijual yang sudah bersembelih, menjadi harganya Rp.27.000-Rp.28.000/kg-nya di luar kepala, perut dan kaki. Jadi, hitungan harganya itu Rp.10.000/kg-nya dari harga kotornya, sama saja dengan orang membagi partai harganya kalau sudah bersih satu ekornya Rp.20.000-Rp.21.000/kg-nya, jadi dijual oleh pedagang sama saja Rp. 27.000-Rp.28.000/kg-nya. Jadi, Rp.7.000/kg-nya dari harga partainya kalo sudah bersih, kalau belum Rp.10.000 kita menghitungnya yang rata-rata orang yang jual ayam motong sendiri. Ayam ini kebanyakannya naik harganya itu menjelang hari raya idul fitri salah satunya karena kandang banyak kosong orang tidak memelihara peternaknya banyak pulang kampung. Kebanyakannya harga naik itu disebabkan pedagang saja yang menaikkan harga. Setelah hari raya juga melambung tinggi harganya karena pedagang tidak banyak berjualan ayam jadi kesempatan para pedagang menaikkan harga. Kalau pemerintah itu tidak ada yang mereka mengatur harga ayam kami harus menjual seperti ini harganya tetapi mungkin mereka itu mengawasi saja harga ayam ini naik atau tidak soalnya ada mereka biasa baju pegawai bertanya masalah harga setelah kami jawab pergi ketempat lain bertanya.¹³⁶

Pernyataan ST di atas dapat diketahui bahwa ia mengatur harga jual ayam mengikuti aturan-aturan yang digunakan oleh pedagang ayam lainnya yang sudah biasa dilakukan oleh pedagang

¹³⁶Wawancara dengan ST, Rabu 8 Agustus 2013.

lainnya. ST juga mengatakan adanya lonjakan harga yang sangat tinggi pada saat hari-hari besar terutama pada hari raya idul fitri, akan tetapi ST mengatakan lonjakan harga sangat melambung tinggi itu dikarenakan oleh ulah pedagang itu sendiri. Sedangkan, dari petuga pemerintah ia mengatakan mereka ada saja mengawasi masalah harga ayam di pasar.

MS subjek lainnya berjualan ayam selama 11 tahun, disamping bejualan ayam MS juga berjualan sayur mayur. Dalam hal pasokan ayam MS sudah berlangganan dengan pemotongan ayam yang biasa setiap hari mengantarkan ketempat dagangannya. Masalah harga MS tidak jauh beda cara menentukan harganya dengan pedagang lainnya. Adapun wawancara yang penulis lakukan dengan MS adalah sebagai berikut:

Aku bajual ayam ne kada manyambalih sorangan pang lah diantari langganan dari pemotongan ayam sudah, biasa amun buhannya meantar haraga Rp.20.000-Rp.22.000/kg-nya, aku manjualnya haraga Rp.27.000-Rp.28.000/kg-nya, nah mun handak hari raya ne parak Rp.30.000/kg-nya nah itu dari buhan pemotongan membagi haraga Rp.24.000-Rp.25.000/kg-nya. Bila parak banar lagi hari raya, misalnya tinggal 2/1 hari sabalum hari raya to bisa sampai Rp.40.000-Rp.50.000/kg-nya. Nangitu padahal akal-akalan pedagang ja menaikkan inya kasampatan, padahal dari agen kada ae naik tatap ae urang mambagi paling tinggi Rp.27.000/kg-nya. Mun habis hari raya pang nang kawa jua malarang akan banar karena urang kada tapi banyak bajual masih. Harga ayam ni kadada pang buhan pemerintah meatur-aturkan harganya tapi biasanya bila handak hari raya ataw lagi larangnya ada ja pank buhan pegawai manakah inya betakun-takun masalah harga.

Terjemahan teks di atas:

Saya menjual ayam ini tidak menyembelih sendiri diantar oleh langganan dari pemotongan ayam, biasa kalau mereka mengantar

dengan harga Rp.20.000-Rp.22.000/kg-nya, saya menjualnya harga Rp.27.000-Rp.28.000/kg-nya, kalau menjelang hari raya berkisar Rp.30.000/kg-nya itu mereka pemotongan membagi harga Rp24.000-Rp.25.000/kg-nya. Dua/satu hari sebelum hari raya itu biasa harga ayam sampai Rp.40.000-Rp.50.000/kg-nya. Itu padahal akal-akalan pedagang saja menaikkan kesempatan, padahal dari agennya tidak naik tetap saja membagi paling tinggi Rp.27.000/kg-nya. Setelah hari raya biasanya juga bisa menaikkan harga karena pedagang tidak terlalu banyak berjualan. Harga ayam ini tidak ada yang mereka pemerintah mengatur-aturkan harganya tetapi mereka biasanya menjelang hari raya atau lagi mahal-mahalnya ada saja mereka pegawai mana saya tidak tau juga bertanya-tanya masalah harga.¹³⁷

Pernyataan MS diatas dapat diketahui bahwa masalah harga ia juga mengikuti pasaran yang sudah berlaku. Harga ayam mengalami kenaikan menjelang hari raya, namun kenaikan harga yang melonjak tinggi itu adalah kesempatan para pedagang saja untuk menaikkan harga. Kenaikan harga ayam setelah hari raya juga disebabkan oleh kurangnya pedagang ayam yang berjualan bukan karena harganya yang memang naik dari distributor. MS juga mengatakan pihak pemerintah tidak ada mengatur masalah harga cuma mereka hanya mengawasi saja.

Pedagang ayam ML, ST dan MS dapat disimpulkan bahwa kondisi harga berbeda tergantung antara harga ayam hidup dan sudah disembelih. Perbedaannya yaitu pada proses pengolahan ayam. Dari data yang diperoleh kenaikan harga ayam disebabkan permintaan meningkat, faktor kesempatan penjual yang paling berpengaruh terhadap kenaikan harga ayam. Faktor kesempatan menaikkan harga tersebut disebabkan oleh:

¹³⁷Wawancara dengan MS, 13 Agustus 2013.

- a. Tingginya tingkat permintaan terhadap ayam pada saat menjelang hari besar juga menjadikan harga ayam melambung tinggi. Jadi, banyaknya permintaan dari konsumen menjadikan alasan pedagang untuk menaikkan harga. Sebenarnya harga ayam tidak ada mengalami kenaikan yang begitu besar dari distributor. Harga ayam dari distributor naik sudah sesuai berdasarkan harga eceran tertinggi oleh para distributor ayam. Hukum permintaan yang menyatakan bahwa makin rendah harga suatu barang maka makin banyak permintaan terhadap barang tersebut dan sebaliknya. Hal ini tidak mesti karena harga ayam sangat tinggi namun permintaan konsumen meningkat pada saat menjelang hari besar. Sebenarnya permintaan konsumen terhadap ayam tidak dipengaruhi oleh harga walaupun harga meningkat mereka tetap membeli ayam. Hal ini dipengaruhi pendapatan mereka pada saat menjelang hari raya meningkat, selera mereka meningkat dan adanya pengaruh harapan bahwa harga ayam setelah lebaran akan mengalami kenaikan yang begitu besar maka permintaan ayam meningkat karena konsumen berusaha membeli sebanyak mungkin untuk stok setelah lebaran. Hal ini lah dijadikan pedagang sebagai kesempatan untuk menaikkan harga.¹³⁸
- b. Kurangnya produsen yang berjualan ayam pada saat setelah lebaran. Jadi, kesempatan mereka pedagang untuk menaikkan

¹³⁸Tati Suhartati Joesron dan M. Fathorrazi, *Teori Ekonomi Mikro*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012, h. 16-18.

harga yang tinggi. Padahal pasokan ayam dari distributor tidak ada hambatan yang begitu berarti. Monopoli terjadi pada pedagang ayam, lonjakan harga yang tinggi setelah hari-hari besar ini disebabkan tidak banyaknya pedagang yang berjualan dipasar maka berkesempatanlah mereka menaikkan harga. Meskipun ini tidak monopoli murni akan tetapi ini sudah dianggap sebagai monopoli karena mereka pedagang memanfaatkan dimana pada saat itu tidak banyaknya penjual yang berjualan ayam.¹³⁹

3. Kaidah Penetapan Harga Sembilan Bahan Pokok di Pasar Besar Kota Palangka Raya Kategori Daging Sapi

MN berjualan daging sudah 13 tahun lamanya, untuk masalah pasokan sapi diperoleh dari luar daerah seperti Jawa, NTB dan Sumatra. Harga jual daging sapi MN mengikuti aturan yang telah disepakati oleh para pedagang daging lainnya. Berikut adalah hasil wawancara mengenai perihal kaidah penetapan harga daging sapi:

Kami menentukan harga jual daging sapi berdasarkan hasil rapat antara seluruh pedagang daging. Kami ada perkumpulannya, jadi dalam menetapkan harga kami ada rapat dulu dan nanti disetujui oleh dinas Pertanian dan Peternakan hasil dari rapat tadi. Kalau hasil rapat Rp.100.000/kg-nya segitu lah kami manjualnya jua. Kalau parak lebaran biasanya sih harga itu berkisar antara Rp.100.000-Rp.120.000/kg tergantung dari hasil rapat kami yang mana nang disetujui. Kalau hari biasanya itu sih berkisar Rp.95.000/kg-nya.

¹³⁹M. Nur Rianto, Euis Amalia, *Teori Ekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010, h. 231-232.

Terjemahan teks di atas:

Kami menentukan harga jual daging sapi berdasarkan hasil rapat antara seluruh pedagang daging. Kami ada perkumpulan, jadi dalam menetapkan harga kami ada rapat dan disetujui oleh Dinas Pertanian dan Peternakan dari hasil rapat tersebut. Kalau hasil rapat Rp100.000/kg-nya seperti itulah harga jualnya. Kalau mendekati lebaran biasanya harga itu berkisar antara Rp.100.000-Rp.120.000/kg-nya tergantung pada hasil rapat yang mana disetujui. Kalau hari biasa itu berkisar Rp.95.000/kg-nya.¹⁴⁰

Dari ungkapan subjek diatas bahwa harga daging ditetapkan dari hasil rapat atau kesepakatan pedagang daging antara yang satu dengan yang lainnya yang terhimpun dalam Persatuan Pedagang Daging. Hasil kesepakatan pedagang daging masalah harga itu disetujui oleh pemerintah di bawah Dinas Pertanian dan Peternakan.

Subjek lainnya KR menjadi pedagang daging sapi sudah hampir 13 tahun lamanya. Ia dibantu anaknya dan satu orang karyawan yang tidak bukan adalah kerabat dari KR. Dalam masalah harga KR berdasarkan kesepakatan antar pedagang daging lainnya yang sudah dimusyawarahkan. Berikut hasil wawancara penulis dengan KR adalah sebagai berikut:

Kami kalau masalah harga jual daging itu berdasarkan pada hasil rapat mba. Kami ada perkumpulannya, jadi semua pedagang daging itu kompak dalam masalah harga. Nah mba hasil rapat kami itu nantinya akan dilaporkan dan disetujui juga oleh Dinas Peternakan dan Pertanian. Misalkan pasokan dari luar daerah dari Jawa, NTB, Sumatra itu sulit akibat berbagai macam hal jadi kami juga akan merapatkan harga jual daging mba seberapa naik harganya yang pas untuk dijual dipasaran.

¹⁴⁰Wawancara dengan MN, Sabtu 3 Agustus 2013.

Terjemahan teks di atas:

Kami kalau masalah harga jual daging itu berdasarkan pada hasil rapat. Kami ada perkumpulannya, jadi semua pedagang daging itu kompak dalam masalah harga. Hasil rapat kami itu nantinya akan dilaporkan dan disetujui juga oleh Dinas Peternakan dan Pertanian. Misalkan pasokan dari luar daerah dari Jawa, NTB, Sumatra itu sulit akibat berbagai macam hal jadi kami juga akan merapatkan harga jual daging seberapa naik harganya yang sesuai untuk dijual dipasaran.¹⁴¹

Dari ungkapan KR diatas dapat diketahui bahwa harga daging yang dijual dipasaran itu sudah hasil rapat dari seluruh pedagang daging. Dari hasil rapat tersebut juga dilaporkan kepada pihak pemerintah yaitu Dinas Peternakan dan Pertanian.

DW subjek selanjutnya telah hampir mencapai 13 tahun berjualan daging. Sebelum berjualan daging di pasar besar Palangka Raya dulunya ia berprofesi sebagai penjual bakso. Khusus berjualan daging DW berbeda dari yang lainnya, baik masalah harga maupun dengan kualitas barang. Adapun wawancara yang penulis lakukan dengan DW adalah sebagai berikut:

Kami pedagang daging itu rapat dalam menentukan harga ada asosiasi pedagang daging pertemuannya lah biasa dilakukan satu bulan sekali atau menjelang hari-hari besar atau ada hal-hal yang penting. Sebenarna ada ketua sih tapi sekarang sudah ga ada lagi karena si ketua bangkrut jadi untuk sementara ga ada ketua lagi cuma tetap dilakukan rapat. Hasil rapat para pedagang daging itu nanti disetujui oleh Dinas Pertanian dan Peternakan. Jadi, naik atau turunnya harga adalah kesepakatan antara pedagang. Nah tapi dari seluruh pedagang hanya saya yang beda-beda harganya, saya jual daging ada 3 macam itu cuma kami sendiri ja yang membedakan. Nah kalo punya kami itu yang untuk baksoan harganya Rp.95.000/kg-nya tu campur ada paha, tangan, yah campur-campur lah intinya tu, terus yang harga Rp.110.000 itu khusus rumah makan karena itu dagingnya paha murni.Nah yang ketiga ini paling mahal sebutannya daging

¹⁴¹Wawancara dengan KR, Kamis 15 Agustus 2013.

askarena bagian punggung orang kolestrol bisa makan daging ini, itu pun kurang lebih dagingnya cuma 3 kg satu ekor sapi jadi harganya Rp.120.000/kg-nya. Nah kalo mereka pedagang lain to dagingnya campur-campur jadi harganya Rp.95.000/kg-nya. Nah kalo lagi mahal-mahalnya punya saya daging as Rp.140.000/kg-nya, punya mereka pedagang daging lainnya itu harga dagingnya Rp.100.000-Rp.120.000/kg-nya. Itu sudah hasil dari rapat kami, mereka mau saja harga jual saya seperti itu karena punya saya dibedakan. Nah kenapa mereka ga mau membedakan seperti saya karena mengurus daging seperti itu emang repot.

Terjemahan teks di atas:

Kami pedagang daging itu rapat dalam menentukan harga ada asosiasi pedagang daging pertemuannya biasa dilakukan satu bulan sekali atau menjelang hari-hari besar atau ada hal-hal yang penting. Sebenarnya ada ketuanya tapi sekarang sudah tidak ada lagi karena ketuanya bangkrut jadi untuk sementara tidak ada ketua lagi cuma tetap dilakukan rapat. Hasil rapat para pedagang daging itu nanti disetujui oleh Dinas Pertanian dan Peternakan. Jadi, naik atau turunnya harga adalah kesepakatan antara pedagang. Akan tetapi, dari seluruh pedagang hanya saya yang beda-beda harganya, saya menjual daging ada 3 macam itu hanya kami sendiri saja yang membedakan. Kalau punya kami itu yang untuk 3 macam tersebut: Baksoan harganya Rp.95.000/kg-nya itu campur ada paha, tangan, campur-campur lah intinya itu, Harga Rp.110.000 itu khusus rumah makan karena itu dagingnya paha murni. Yang ketiga ini paling mahal sebutannya daging as karena bagian punggung orang kolestrol bisa makan daging ini, itu pun kurang lebih dagingnya hanya 3 kg satu ekor sapi jadi harganya Rp.120.000/kg-nya. Kalau mereka pedagang lain itu dagingnya campur-campur jadi harganya Rp.95.000/kg-nya. Kalau lagi mahal-mahalnya punya saya daging as Rp.140.000/kg-nya, punya mereka pedagang daging lainnya itu harga dagingnya Rp.100.000-Rp.120.000/kg-nya. Itu sudah hasil dari rapat kami, mereka mau saja harga jual saya seperti itu karena punya saya dibedakan. Kenapa mereka tidak mau membedakan seperti saya karena mengurus daging seperti itu memang susah.¹⁴²

Pernyataan DW diatas dapat diketahui bahwa pedagang daging dalam menentukan harga jual sudah ada kesepakatan antara seluruh pedagang yang hasil rapat tersebut akan dilaporkan ke Dinas

¹⁴²Wawancara dengan DW, Jum'at 16 Agustus 2013.

Pertanian dan Peternakan. Ia juga mengatakan bahwa hanya dia saja yang berjualan daging yang dibedakan jenisnya sesuai dengan kualitasnya dan dari segi harga hanya ia saja juga yang beda dari pedagang lainnya.

Sejalan dengan MN, KR dan DW juga menyatakan bahwa penentuan harga jual daging sapi berdasarkan hasil rapat antara seluruh pedagang daging sapi. Prosedur penetapan harga daging seperti yang diungkapkan subjek DW bahwa penentuan harga jual daging sapi itu dilakukan oleh perkumpulan atau asosiasi seluruh pedagang daging sapi yang biasanya diadakan setiap satu bulan sekali, menjelang hari-hari besar atau ada hal-hal yang penting yang harus dirapatkan mengenai harga. Dari hasil rapat tersebut akan dilaporkan kepada Dinas Pertanian dan Peternakan untuk disetujui. Perbedaan kualitas daging berpengaruh terhadap harga. Jadi, seluruh pedagang daging kompak dalam masalah harga tidak ada perbedaan.

Diantara seluruh pedagang daging hanya subjek DW lah yang membedakan harga daging berdasarkan kualitas daging ada tiga macam jenis daging yaitu:

- a. Untuk bakso harganya Rp.95.000/kg-nya, isinya campuran ada paha, tangan, dan lain-lain.
- b. Khusus rumah makan harga Rp.110.000/kg-nya ini dagingnya paha murni.

- c. Daging as harganya Rp. 120.000/kg-nya ini bagian punggung. Harganya paling mahal karena hanya terdapat kurang lebih 3 kg saja setiap satu ekor sapi dan daging jenis as ini bisa dikonsumsi oleh orang yang kadar kolestrolnya tinggi.

Berdasarkan analisa di atas, menurut penulis penetapan harga daging sapi dipengaruhi oleh permintaan dipasar dan kualitas daging sapi, implikasinya semakin bagus maka semakin mahal juga harganya yang merupakan konsensus para pedagang sapi yang ditetapkan melalui hasil rapat yang dilaporkan pada Dinas Pertanian dan Peternakan untuk disetujui sebagai pihak terkait yang memiliki kewenangan.¹⁴³

4. Kaidah Penetapan Harga Sembilan Bahan Pokok di Pasar Besar Kota Palangka Raya Kategori Cabe Merah dan Cabe Rawit

SD sudah 5 tahun berjualan cabe dipasar subuh Palangka raya. SD berjualan dibantu sang istri, dimana mereka berbagi tugas ketika dini hari dimulai kira-kira jam 02:00 WIB yang berjualan adalah suaminya, kalau pagi sekitar jam 07:00 WIB sampai siang yaitu istrinya. Dalam masalah harga ia menentukan berdasarkan kualitas dan pasokan yang beredar dipasaran. Berikut wawancara yang diperoleh dari SD:

¹⁴³[Http://varianandre.wordpress.com/2013/05/09/102/](http://varianandre.wordpress.com/2013/05/09/102/), diakses tanggal, 05-09-2014.

Lombok itu mba kalo lagi mahal harganya ya emank ga ada juga barangnya kosong jadi enda mesti karena mau lebaran ataupun BBM naik, wong emang dari sononya orang di Jawa gagal panen atau juga cuaca lagi ga baik jadi terlambat datang barang itu jadi mahal lah harganya. Iya emank kalo lagi Lombok itu kosong harganya sampai Rp.100.000/kg-nya, kemarin waktu BBM naik murah saja harga Lombok cuma Rp.35.000-Rp.50.000/kg-nya wong emang Lomboknya banyak pasokannya dan lancar. Kalo kualitasnya baik mahal juga harganya. kalo dari pemerintah tu mba ae ga ad sih yang ngaturkan harga cuma mereka itu adanya memantau-mantau aja mereka tanya-tanya harga itu ja mba ae.

Terjemahan teks di atas:

Cabe itu mba kalau lagi mahal harganya memang tidak ada juga barangnya kosong jadi tidak mesti karena mau lebaran ataupun BBM naik, memang dari sananya orang di Jawa gagal panen atau juga cuaca lagi tidak baik jadi terlambat datang barangnya itu jadi mahallah harganya. Iya memang kalau lagi Lombok itu kosong harganya mencapai Rp.100.000/kg-nya, kemarin BBM naik murah saja cabe Cuma Rp.35.000-Rp.50.000/kg-nya memang dasar cabenya banyak dan pasokannya lancar. Kalau kualitasnya baik mahal juga harganya. Kalau dari pemerintah itu mba tidak ada yang mengatur harga cuma mereka itu adanya memantau-mantau saja mereka bertanya-tanya harga itu saja mba.¹⁴⁴

Pernyataan SD di atas dapat diketahui bahwa ia dalam mengatur harga tergantung pada pasokan Lombok yang diperoleh. Apabila pasokan tersebut mudah didapat dan lancar-lancar saja maka harga pun standar dan kualitas barang juga mempengaruhi harga. Pemerintah dalam ini mereka ikut memantau perkembangan harga yang ada dipasaran.

Subjek selanjutnya UD bekerja sebagai pedagang sayur-mayur dipasar subuh Palangka Raya. Ia dalam berjualan dibantu oleh adiknya. Dalam hal mengatur harga cabe UD tergantung pada pasokan

¹⁴⁴Wawancara dengan SD, Minggu 4 Agustus 2013.

barang, apabila tidak ada kendala atau hal lain yang bisa mempengaruhi berkurangnya pasoka maka harga pun akan stabil.

Tepatnya UD mengatakan sebagai berikut:

Aku bajualan lombok to kada manantu haraganya, mun lagi takana kadada lomboknya kosong larang jua ae bajualnya. Mun dasar banyak barangnya lancar ja pasokan dari jawa sana murah ae haraganya. Mun dari palangka ja lokal kada mencukupi bisa sampai Rp.200.000/kg-nya kalo. Biar lagi BBM naik kah atawa lagi handak hari raya mun dasar barang banyak pasokan lancar ja murah ae haraganya. Lombok ne dari jawa pang pasokannya, jadi disana to mun takana gagal panen atawa lagi gelombang besar ngalih kalo urang membawanya kapal kada kawa gelombang ganal, sedangkan orang memerlukan tapi pasokan kurang jadi larang ae haraganya. Makanya, haraga lombok panjang habang tu sampai Rp.50.000/kg-nya, apalagi mun lombok rawit sampai Rp.80.000-Rp.100.000/kg-nya. Amun buhan dinas tu ada ja pang betakun-betakun masalah harga, imbah kami jawab sekian-sekian harga lombok sudah ae inya batarus, kami haur jua pang manjualni orang jadi kadang kada tapi tahearani. Buhannya tu memantau haraga yang ada dipasaran ne kalo, mun kadang rajin ada jua buhan wartawan manakun-nakuni.

Terjemahan teks diatas:

Saya berjualan cabe itu tidak menentu harganya, kalau lagi tidak ada cabenya kosong mahal juga menjualnya. Kalau memang banyak barangnya lancar saja pasokan dari jawa sana murah harganya. Kalau dari palangka saja lokal kada mencukupi bisa sampai Rp.200.000/kg-nya mungkin. Biar lagi BBM naik atau menjelang hari raya kalau memang barang banyak pasokan lancar saja murah harganya. Cabe ini dari jawa pasokannya, jadi disana itu kalau lagi kena gagal panen atau lagi gelombang besar susah orang membawanya kapal tidak bisa karena gelombang besar, sedangkan orang memerlukan tetapi pasokan kurang jadi mahal harganya. Oleh sebab itu, harga cabe panjang merah itu sampai Rp.50.000/kg-nya, sedangkan cabe rawit sampai Rp.80.000-Rp.100.000/kg-nya. Kalau mereka dinas itu ada saja yang bertanya-bertanya masalah harga, setelah kami jawab sekian-sekian harga cabe setelah itu mereka pergi kami sibuk juga melayani orang jadi terkadang tidak terlalu dihiraukan. Mereka itu memantau harga yang ada dipasaran ini mungkin, terkadang biasa ada juga mereka wartawan bertanya-tanya.¹⁴⁵

¹⁴⁵Wawancara dengan UD, Jum'at 16 Agustus 2013.

Berdasarkan paparan UD di atas dapat diketahui bahwa pengaturan harga jual itu berdasarkan pasokan cabe yang dikirim dari luar daerah. Harga cabe juga dipengaruhi oleh banyaknya permintaan sedangkan pasokan yang datang tidak mencukupi kebutuhan para konsumen. Dapat diketahui juga bahwa kenaikan harga disebabkan oleh berbagai faktor alam. Di sini pemerintah juga ikut memantau harga cabe yang dijual dipasaran. Hal ini menunjukkan bahwa permintaan yang banyak terhadap cabe dengan persediaan yang terbatas mempengaruhi penetapan harga cabe, sehingga pedagang menyesuaikan harga sesuai dengan permintaan konsumen dan persediaan komoditas.

SP subjek lainnya telah 11 tahun berjualan cabe, disamping berjualan cabe ia juga berjualan sayur-mayur. Khususnya dalam pengaturan harga jual SP berpatokan pada jumlah cabe yang beredar dipasaran hal itu tergantung pada pasokan yang dikirim dari luar daerah. Adapun wawancara yang penulis lakukan dengan SP adalah sebagai berikut:

Cabe itu kalo dari sananya naik harganya kita ngambil dari yang biasa ngantar ya naik juga lah menjualnya. Lombok itu mba tergantung pasokan ja biar hari raya mun dasar banyak pasokannya lancar ya murah ja harganya. Lombok itu mahalnya ga dibuat-buat, ya biasa harganya ad yang Rp.60.000/kg-nya ada juga sampai Rp.80.000/kg-nya emang dari sononya mba mahal, di Jawa itu kan orang yang nanam bisa gagal panen. Nah bila Lombok itu orang membawanya pakai pesawat mahal mba harganya, soalnya kapal ga bisa berlayar akibat gelombang besar cuaca yang buruk dan pasokan Lomboknya mba tidak banyak.

Terjemahan teks di atas:

Cabe itu kalau dari sananya naik harganya kita mengambil dari yang biasa mengantar naik juga menjualnya. Cabe itu mba tergantung pasokan saja walaupun hari raya kalau memang banyak pasokannya lancar murah saja harganya. Cabe itu mahalnya tidak dibuat-buat, biasa harganya ada yang mencapai Rp.60.000/kg-nya ada juga sampai mencapai Rp.80.000/kg-nya memang dari sananya mba mahal, di Jawa itu orang yang menanam bisa gagal panen. Apabila cabe itu orang membawanya pakai pesawat mahal mba harganya, soalnya kapal tidak bisa berlayar akibat gelombang besar cuaca buruk dan pasokannya cabenya juga sedikit.¹⁴⁶

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa SP menjual harga cabe berdasarkan pada pasokan yang ia peroleh. Apabila dari distributornya menaikkan harga maka ia pun menjual cabenya terpaksa menaikkan harganya. Kenaikan harga itu juga dapat diketahui akibat gagal panen, cuaca yang tidak mendukung mengakibatkan terlambatnya pasokan tiba.

Seluruh pedagang cabe baik SD, UD maupun SP menyatakan bahwa harga cabe itu berdasarkan pasokan yang diperoleh dari distributor. Kenaikan harga cabe juga dipengaruhi banyaknya permintaan sedangkan pasokan kurang. Melambungnya harga cabe ini juga dipengaruhi oleh faktor alam hal ini dikarenakan biaya pengangkutan dari distributor meningkat akibat banjir, atau adanya gagal panen dari petani mengakibatkan biaya produksi meningkat atau tenaga yang digunakan lebih ekstra untuk menghasilkan produksi yang maksimal maka harga pun dinaikkan untuk mencapai keuntungan

¹⁴⁶Wawancara dengan SP, Senin 19 Agustus 2013.

yang maksimal.¹⁴⁷ Jadi, pengeluaran yang besar untuk memperoleh pasokan cabe menyebabkan para pedagang menaikkan harga.

5. Kaidah Yang Digunakan dalam Penetapan Harga Sembako

Kaidah penetapan harga sembako (sembilan bahan pokok) yaitu telur, gula, bawang merah, beras, minyak goreng, ayam ras, daging, cabe merah dan cabe rawit menurut keterangan pedagang TH, TS, MA, ML, ST, MS, MN, KR, DW, SD, UD, SP itu sudah berdasarkan aturan yang biasa digunakan oleh seluruh pedagang. Pengaturan harga seluruh pedagang berdasarkan modal. Untuk penjual daging sapi masalah penetapan harga tidak saja bergantung pada modal yang dikeluarkan akan tetapi juga berdasarkan kesepakatan antara seluruh penjual daging sapi.

Pengaturan harga jual juga dipengaruhi oleh pasokan barang yang disupply. Jumlah barang yang dibeli dan kualitas suatu barang juga mempengaruhi harga. Jadi, penetapan harga itu berdasarkan pada *supply* dan *quality* suatu barang, sehingga penetapan harga bergantung pada pasokan persediaan dan kualitas barang.

Hukumpermintaan (*demand*) yaitu makin rendah harga suatu barang maka makin banyak permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya, makin tinggi harga suatu barang maka makin sedikit permintaan terhadap barang tersebut.¹⁴⁸ Belum tentu dikatakan benar

¹⁴⁷Ari Sudarman, *Teori Ekonomi Mikro Edisi Empat*,..., h. 104

¹⁴⁸Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006, h. 76.

karena sebagaimana keterangan dari para pedagang sembako walaupun harga itu tidak turun namun permintaan pada barang tersebut tetap meningkat hal ini dikarenakan jumlah konsumen pada saat itu meningkat, permintaan meningkat, selera konsumen meningkat, pendapatan juga mempengaruhi meski harga pada saat itu tidak turun bahkan pada saat itu harga sangat melambung tinggi terutama pada hari-hari besar.

Aturan menaikkan harga juga bisa dikarenakan adanya kesempatan pada saat itu banyaknya konsumen membutuhkan barang tersebut dan juga dikarenakan sedikitnya penjual yang menjual barang tersebut. Sebagaimana pada pedagang sembako Kategori ayam terjadi lonjakan harga yang sangat tinggi terlebih setelah hari-hari besar keagamaan seperti hari raya idul fitrimenurut keterangan dari penjual ML, ST dan MS.

Para pedagang daging sapi untuk masalah pengaturan harga menurut keterangan penjual “MN, KR dan DWitu berdasarkan hasil rapat atau kesepakatan para pedagang jadi harga disini tidak ada beda antara satu pedagng dengan pedagang lain kecuali hanya ada satu pedagang yang harganya berbeda karena jenis daging dibedakan sebagaimana keterangan dari penjual DW “dari seluruh pedagang hanya saya yang berbeda-beda harganya, berdasarkan kualitas daging.

Monopoli terjadi pada pedagang ayam, lonjakan harga yang tinggi setelah hari-hari besar ini disebabkan tidak banyaknya

pedagang yang berjualan dipasar maka berkesempatannya mereka menaikkan harga. Meskipun ini tidak monopoli murni akan tetapi ini sudah dianggap sebagai monopoli karena mereka pedagang memanfaatkan dimana pada saat itu tidak banyaknya penjual yang berjualan ayam ras.¹⁴⁹

Dari segi pengawasan pemerintah telah ikut andil dalam mengawasi pasar seperti yang telah diungkapkan oleh para pedagang. Namun, disini pemerintah tidak ikut mengatur harga jual karena sepenuhnya penetapan harga itu diserahkan kepada pedagang. Pemerintah hanya ikut mengawasi berjalannya aktivitas pasar. Jadi, pasar tidak beroperasi secara bebas tetapi ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Dalam Islam tujuan pengawasan (*hisbah*) agar semua agen ekonomi memenuhi ketentuan *syari'at* Islam.¹⁵⁰

¹⁴⁹M. Nur Rianto, Euis Amalia, *Teori Ekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010, h. 231-232.

¹⁵⁰Hafas Furqani, *Prosiding Simposium Nasional Sistem Ekonomi Islami II "Sinergi Sektor Riil dan Sektor Keuangan Untuk Kebangkitan Sistem Ekonomi Islami di Indonesia (Hisbah: Institusi Pengawas Pasar Dalam Sistem Ekonomi Islam "Kajian Sejarah Konteks Kekinian"*, Malang: PPBEI Fakultas ekonomi Universitas Brawijaya Malang, 2004, h. 165.